

## **Pengembangan Modul Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis WISER Habit bagi Siswa SMA**

<sup>1</sup>Sri Wulan Ambarwati, <sup>2</sup>Ibut Priono Leksono, <sup>3</sup>Harwanto

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas PGRI Adibuana, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[wulanwati76@gmail.com](mailto:wulanwati76@gmail.com) <sup>2</sup> [ibutpriono@unipasby.ac.id](mailto:ibutpriono@unipasby.ac.id)

<sup>2</sup>[harwanto@unipasby.ac.id](mailto:harwanto@unipasby.ac.id)

**Abstract:** Tujuan penelitian pengembangan ini untuk mengetahui bagaimana proses dikembangkannya Modul ajar Menulis Teks Eksposisi. Penelitian pengembangan ini menggunakan Model ADDIE. Modul dikembangkan dengan mengintegrasikan aktifitas belajar yang terdiri atas Wonderring, Investigatting, Sinthesyzing, Expressing dan Reflexing (WISER) didalamnya. Dari Hasil penelitian diperoleh data bahwa pada tahap validasi ahli yang terbagi Validasi Ahli Materi sebesar 92.33%, validasi Ahli Media sebesar 81 % dan Validasi Ahli Desain sebesar 93%. Sedangkan hasil analisis data dari uji coba produk menunjuk tingkat persentase kevalidan modul sebesar 84% dengan kriteria Sangat valid pada 12 siswa sebagai responden uji kelompok kecil. Pada tahap ini juga tingkat ketuntasan belajar dari pos tes uji pemahaman materi mencapai 91.667%, sehingga modul dapat dikategorikan sangat praktis digunakan. Sedangkan pada uji coba kelompok besar diperoleh rerata persentase kevalidan modul sebesar 87% dengan kriteria sangat valid pada 36 siswa sebagai responden. Untuk uji pemahaman dari pos tes, diperoleh persentase ketercapaian ketuntasan belajar 90% sehingga modul juga dikategorikan sangat praktis untuk digunakan. Dari hasil angket respon 2 guru praktisi yang telah menerapkan modul di 2 kelas lainnya juga diperoleh persentase skor sebesar 92% dengan kategori sangat valid sehingga tingkat kepraktisannya dapat disimpulkan sangat praktis untuk dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada :01-07-2023

Disetujui pada :20-07-2023

Dipublikasikan pada :31-07-2023

---

### **Kata Kunci:**

Modul Ajar, Teks Eksposisi, WISER

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.7i3.726](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.7i3.726)

---

## **PENDAHULUAN**

Abad 21 membawa banyak perubahan yang fundamental dalam segala aspek kehidupan manusia. Arus globalisasi dan pesatnya perubahan dalam segala bidang kehidupan menuntut manusia untuk lebih proaktif dan menyesuaikan diri jika tidak ingin tertinggal. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi basis utama pemenuhan hajat hidup manusianya. Lebih jauh lagi Mukhadis dalam Fatirul dan Abdurrahman A (2022) mengemukakan bahwa pada Abad 21 upaya *Knowledge* pemenuhan tersebut meliputi ;1. Upaya pemenuhan pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based Educational*), 2. Pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), 3 Pengembangan Bidang Industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*).

Begitu pentingnya pengetahuan dan teknologi dalam upaya pemenuhan kebutuhan manusia di era sekarang ini, maka pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan. Terutama dalam menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan informasi, serta keterampilan bekerja dan bertahan dalam hidupnya (*life skill*). Guna memenuhi tuntutan di bidang pendidikan tersebut, P21 (*Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning*) mengembangkan *Framework* pembelajaran di Abad 21. *Framework* ini kemudian dijabarkan menjadi 6 keterampilan dasar oleh BNSP yang meliputi: 1. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical-thinking and problem solving skill*), 2. Kemampuan berkomunikasi dan kerjasama (*communication and*

*collaboration skills*), 3. Kemampuan mencipta dan memahami (*creativity an innovation skills*), 4. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology literacy*), 5. Kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*) serta 6. Kemampuan informasi dan literasi media (fatirul dan Abdurrahman: 2022).

Keterampilan berpikir kreatif juga dipandang sebagai keterampilan berpikir yang dapat membantu peserta didik ketika ditanya dimana dan bagaimana mencapai dan menyimpulkan, sehingga keterampilan berpikir kreatif dapat membantu peserta didik bertahan di era informasi dan globalisasi (Suparlan, 2005; Gillies & Boyle, 2009; Sumarmo & Nishitani, 2010; Shoimin, 2014). Keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif merupakan fokus keterampilan yang harus dikembangkan dan dipadukan dalam kegiatan pembelajaran di abad 21 (Sibarani, 2013).

Sementara itu, pada kenyataannya kita masih harus mengejar dan menyesuaikan tuntutan pembelajaran abad 21 mengingat masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan tingkat literasi yang masih rendah. Paling tidak hasil dari *International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 2019 mencatatkan bahwa negeri kita menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara harus menjadi bahan refleksi (Noorhapizah, dkk 2020: 44). Hal tersebut memaksa kita untuk bercermin diri atas kualitas pembelajaran yang dilakukan. Telah banyak metode pembelajaran yang ada akan tetapi mengapa belum mampu membawa siswa memaksimalkan keterampilan abad 21 yang lebih kita kenal dengan 4Cs.

Wagner (2010) dan Change Leadership Group dari Universitas Harvard mengemukakan bahwa keterampilan dan kompetensi bertahan hidup yang diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, kehidupan, dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada 7 keterampilan dan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting sekali melatih kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik

Untuk dapat mencetak peserta didik sesuai tuntutan abad 21, ada banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari penyesuaian kurikulum, lingkungan belajar, strategi dan desain pembelajaran, evaluasi sampai kepada sumber/bahan ajar. Lebih jauh lagi, Fatirul dan Abdurrahman (2022) menjelaskan bahwa bagaimana ke semua komponen tersebut didesain untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki 3 keterampilan dasar abad 21 yakni; 1. Keterampilan literasi dasar (membaca, numerasi, sains, teknologi, budaya); 2. Kompetensi berpikir kritis-kreatif-kolaborasi, komunikasi (4Cs) dan; 3. Karakter (ketekunan, inisiatif, keingintahuan).

Salah satu faktor terpenting dalam melatih keterampilan 4Cs bagi peserta didik adalah desain sumber belajar dalam bentuk bahan ajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmadani, Nurhesti dkk (2019:32) bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, bahan ajar menjadi salah satu komponen pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen isi pesan yang harus disampaikan kepada siswa. Tanpa bahan ajar, maka proses pembelajaran tidak memperoleh hasil yang baik, bahkan tidak akan menghasilkan apa-apa. Selain itu, bahan ajar juga merupakan tampilan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa. Dengan demikian implikasinya adalah bagaimana kita merancang Keterampilan 4Cs tersebut dalam bahan ajar.

Sementara berdasarkan Studi Analisis Kebutuhan yang dilakukan peneliti melalui angket siswa dan guru mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar yang ada masih belum banyak yang didesain untuk melatih ketrampilan 4Cs pada diri siswa. Apalagi dengan tingkat literasi yang masih rendah, siswa cenderung kurang mempunyai minat baca jika dihadapkan pada bahan ajar yang berbasis teks. Buku teks sebagai literatur utama pun juga masih belum mencerminkan pembelajaran keterampilan 4Cs sepenuhnya. Hal ini disimpulkan dari kuisioner analisis kebutuhan pada kelas sampling yakni kelas X3 SMAN 1 Talun sejumlah 25 siswa. Dari hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner analisis kebutuhan, terdapat 80% lebih responden menyatakan membutuhkan modul ajar yang akan dikembangkan guna

melatih keterampilan 4Cs siswa yang selama ini masih kurang terutama pada materi Teks Eksposisi. Data diperkuat dengan hasil kuisioner 2 orang guru Mapel Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Talun yang memperoleh kesimpulan bahwa pengembangan Modul Ajar berbasis *WISER Habit* dibutuhkan guna melatih keterampilan 4Cs siswa khususnya pada materi menulis teks eksposisi.

Dari analisis karakteristik materi, teks eksposisi merupakan teks yang menuntut kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat. Secara spesifik **Jauhari** (2013: 58) menjelaskan eksposisi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yakni *exposition*, yang artinya membuka. Sementara secara istilah teks eksposisi yakni karangan yang memiliki tujuan menerangkan, memberitahukan, mengupas, serta menguraikan sesuatu hal. Dikatakan lebih lanjut oleh **Mahsun** (2014: 31) yang menguraikan bahwa dalam struktur teks eksposisi didalamnya terdiri atas tesis/ Pernyataan pendapat, alasan/argumentasi, maupun pernyataan ulang pendapat.

Selain itu pada pembelajaran teks eksposisi semester sebelumnya di SMA Negeri 1 Talun diperoleh data masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM sekolah. Hal tersebut dikarenakan teks eksposisi menuntut keterampilan 4Cs siswa terutama dalam mengemukakan argumennya. Hal tersebut sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan oleh Islami Reski dkk dalam penelitian sebelumnya tentang pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi, dimana ditemukan fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penulisan eksposisi siswa. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, keterbatasan sumber belajar. Kedua, guru masih mendominasi saat proses pembelajaran. Ketiga, pembelajaran didasarkan pada paket yang tidak lengkap. Keempat, siswa kurang tertarik menulis teks eksposisi. Kelima, pengetahuan siswa tentang teks eksposisi masih minim, terutama pada bagian-bagian unsur dan struktur yang terdapat dalam teks eksposisi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi.

Lebih lanjut, berdasarkan uraian di atas, Islami Reski dkk menyatakan hal mendasar yang menyebabkan timbulnya permasalahan dalam kegiatan menulis adalah teks eksposisi merupakan sumber belajar yang terbatas yang digunakan oleh siswa. Sumber belajar yang digunakan mahasiswa dalam proses belajar mengajar hanya salah satu buku terbitan Kemendikbud revisi terbaru. Dalam buku tersebut rincian konsep materi pembelajaran teks eksposisi sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, namun paparan materi pembelajaran didalam sumber belajar masih sedikit kurang lengkap. (Reski Islami dkk.2018:142).

Salah satu upaya untuk melatih keterampilan 4Cs pada diri siswa, peneliti mencoba menerapkan program *WISER*. Dimana menurut Fatirul, Ahmad Noor (2022:2) menyatakan bahwa *WISE* adalah singkatan dari *Wondering, Investigating, Synthesizing, Expressing* dikembangkan 1 keterampilan lagi yakni *Reflexing*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan 4C siswa. *WISE Habit* diberikan kepada siswa setelah setiap kompetensi diberikan. Siswa diupayakan untuk melakukan kegiatan *WISE* dalam mencari kebenaran sesuai dengan apa yang mereka yakini sebagai kebenaran temuannya. Lebih jauh lagi, aktivitas *WISE* disertai dengan kegiatan refleksi dimana dalam pembelajaran kegiatan refleksi jarang dilakukan. Padahal kegiatan ini sangat penting guna mengukur dan memperbaiki hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mencoba untuk menerapkan Aktivitas *WISER* dalam mendesain pembelajaran melalui bahan ajar berbasis *WISER Habit*.

Atas dasar permasalahan di atas, peneliti mengembangkan modul ajar menulis Teks Eksposisi guna melatih keterampilan 4Cs siswa melalui aktivitas *WISER* yang tergambar pada Modul yang dikembangkan. Dengan demikian, penelitian mengambil judul Pengembangan Modul Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis *WISER Habit* bagi Siswa SMA.

### METODE

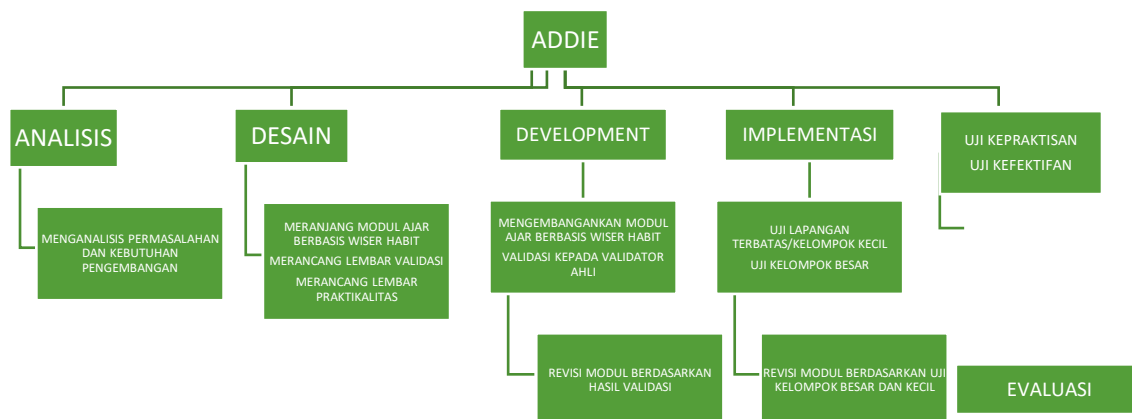
Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* karena penelitian ini bertujuan menghasilkan produk pengembangan dalam hal ini bahan ajar berbentuk modul ajar yang dikembangkan melalui aktivitas *WISER* pada materi menulis teks eksposisi di SMA. Sebagaimana dijelaskan Gay (1990) yang menyatakan bahwa Penelitian Pengembangan/*Research and Development* merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:407) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektivan produk itu sendiri. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini model pengembangan ADDIE. Adapun langkah-langkah pengembangan dengan model ADDIE menurut Branch (2009:2) yaitu 5 tahap yaitu analisis (*analyzes*), desain (*design*), pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Kelima Tahap tersebut dideskripsikan pada bagan berikut.



**Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Martin & Betrus, 2019)**

Puspasari dan Suryaningsih (2019: 141) mengatakan bahwa model ADDIE merupakan model yang sering digunakan dalam pengembangan instruksional. Model ini juga digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Hal senada dijelaskan oleh Hadi dan Agustina (2016: 94) yang mengatakan bahwa model ADDIE merupakan model yang sangat sederhana dalam prosedurnya tetapi implementasinya sistematis. Secara garis besar, alur penelitian pengembangan dengan Model ADDIE ini dijabarkan melalui bagan berikut:

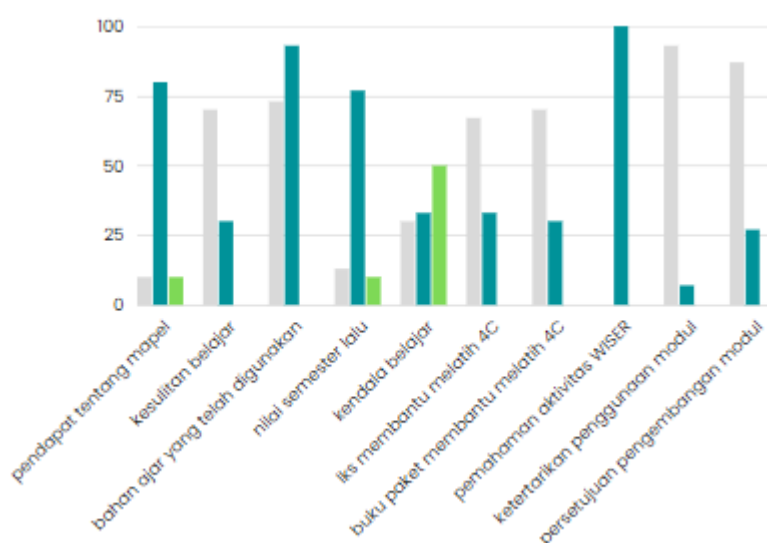


## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Analisis Kebutuhan

Guna mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Menulis Teks Eksposisi, maka perlu dilakukan upaya menggali dan menganalisis permasalahan guna merencanakan upaya pemecahannya. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka / kajian literatur.

Data analisis kebutuhan diperoleh dari angket yang berisi 10 pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam hal ini 30 orang siswa yang diambil secara acak tanpa melihat kemampuan akademis siswa pada kelas X1-X3 SMA Negeri 1 Talun dan 2 orang guru pengajar Bahasa Indonesia kelas X. Penyebaran angket tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 Desember 2022. Setelah dianalisis, hasil dari angket analisis kebutuhan siswa disimpulkan pada diagram berikut.



Tabel diatas menjelaskan kesimpulan hasil angket analisis kebutuhan siswa berkaitan dengan studi kasus dan perlunya dikembangkan modul ajar menulis teks eksposisi berbasis WISER Habit. Secara garis besar diperoleh informasi bahwa (1) Dari 30 responden siswa yang diabil secara acak, 70% responden mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia, kesulitan tersebut dikarenakan ada beberapa kendala diantaranya logika berbahasa masih rendah dirasakan 50% responden, sulit mencerna informasi 33 % dan bacaan yang terlalu Panjang 30%. (2) Bahan ajar yang selama ini digunakan hanya berupa buku teks 73% responden dan 90% responden juga memiliki LKS. (3) sebanyak 67% responden menyatakan bahwa LKS/buku teks yang selama ini digunakan dirasa kurang dapat melatih keterampilan 4C (4) 100% responden belum memahami pendekatan WISER Habit dalam pembelajaran. (5) Sebanyak 87% responden menyatakan sangat setuju jika diteapkan modul ajar berbasis WISER Habit dan 13% responden menyatakan setuju. Dari data analisis kebutuhan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berupa Modul ajar menulis Teks Eksposisi tepat untuk dilakukan.

Selain data analisis kebutuhan siswa, peneliti juga membagikan angket kepada 2 orang guru pengajar Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Talun untuk menggali informasi seberapa perlu penelitian pengembangan ini dilakukan. Angket yang dibagikan juga terdiri dari 10 pertanyaan dengan hasil angket sebagai berikut.

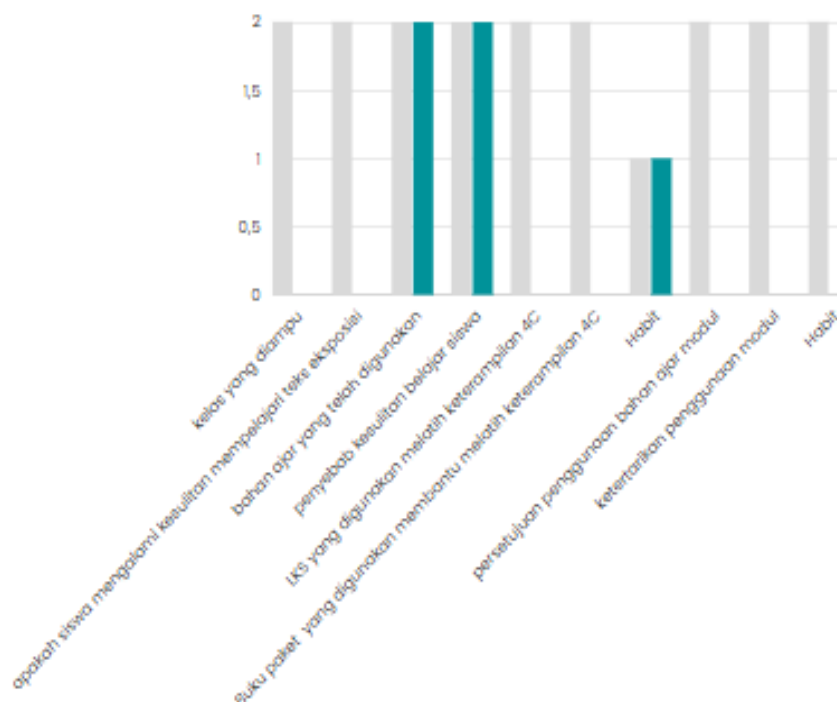


Diagram di atas menjelaskan bahwa 2 orang guru pengajar Bahasa Indonesia kelas X punya kecenderungan yang sama dalam hal (1) selama ini siswa mengalami kesulitan belajar Teks Eksposisi. (2). Bahan ajar yang selama ini digunakan juga masih sebatas buku paket dan LKS (3) Baik LKS dan buku paket menurut 2 orang responden kurang melatih keterampilan 4C siswa. (4) Kendala yang ditemui adalah rendahnya literasi siswa dan belum tersedianya bahan ajar modul (5) 1 orang guru memahami aktivitas WISER namun 1 orang lagi belum memahami (6) dua responden sama-sama menyatakan setuju jika dikembangkan modul ajar berbasis WISER Habit.

## Data Analisis Materi

### a. Tuntutan/karakteristik Kompetensi

Dari Perolehan hasil belajar tahun sebelumnya di kelas X SMA Negeri 1 Talun, untuk materi Teks Eksposisi memperoleh rata-rata nilai terendah. Hal tersebut dikarenakan Teks Eksposisi merupakan genre teks yang membutuhkan proses berpikir kritis karena di dalamnya memuat keterampilan mengemukakan ide /pendapat, sebagaimana struktur teksnya yang meliputi; Tesis, Argumentasi dan Penegasan Ulang Tesis.

Sementara pada bahan ajar yang selama ini dipakai diketahui pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik berbasis genre teks. Sementara Teks Eksposisi menuntut keterampilan lain diantaranya kolaboratif, memecahkan masalah, serta keterampilan berpendapat. Oleh karena itu aktivitas WISER (Wondering, Investigating, Synthesizing, Expressing, reflexing) dipandang peneliti perlu dikembangkan terutama pada Modul ajar siswa. Dengan demikian diharapkan modul tersebut bias melatih siswa berkaitan dengan keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity)

### b. Hasil Belajar Tahun Sebelumnya

Berdasarkan data perolehan nilai raport siswa untuk matapelajaran Bahasa Indonesia, Dari delapan materi yang diajarkan di kelas X SMA Negeri 1 Talun menunjukkan bahwa untuk materi Teks Eksposisi memperoleh persentase rata-rata nilai yang lebih kecil daripada materi lainnya. Hal tersebut diketahui dari hasil Rekap nilai Raport kelas X di SMA Talun Tahun 2022. Untuk Materi Teks eksposisi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X sebesar 78 (lebih kecil dari materi lainnya) Data secara spesifik terdapat pada lampiran penelitian.

## Data Hasil Validasi Produk Pengembangan

### a. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli Desain dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 oleh Bapak Dr. H.Rufi'i, S.Si.,M.Pd. selaku Dosen Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana Surabaya. Validasi dilakukan secara langsung dengan mengoreksi draf cetak modul ajar Menulis Teks Eksposisi. Pada Tahapan Validasi ini validator memberika penilaian dan juga saran terkait pengembangan modul berbasis WISER Habit yang telah dikembangkan peneliti.

### b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli Media dilakukan pada tanggal 26 Maret 2023 oleh Bapak Andri Kurniawan.,M.Pd. selaku Dosen Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana Surabaya. Validasi dilakukan secara langsung dengan mengoreksi draf cetak modul ajar Menulis Teks Eksposisi. Pada Tahapan Validasi ini validator memberika penilaian dan juga saran terkait pengembangan modul berbasis WISER Habit yang telah dikembangkan peneliti.

### c. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli Materi dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 oleh Bapak Hari Wahyudi.,M.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Talun. Beliau juga memperoleh gelar S2 Teknologi Pendidikan pada Universitas PGRI Adibuana Surabaya. Validasi dilakukan secara langsung dengan mengoreksi draf cetak modul ajar Menulis Teks Eksposisi. Pada Tahapan Validasi ini validator memberika penilaian dan juga saran terkait pengembangan modul berbasis WISER Habit yang telah dikembangkan peneliti. Aspek penilaian terdiri atas 3 aspek yakni aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek penilaian Bahasa. Aspek kelayakan isi mendapatkan skor 92% dengan kriteria "Sangat Valid", aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor 96% dengan kriteria "Sangat Valid", aspek penilaian bahasa mendapatkan skor 89% dengan kriteria "sangat valid", Dengan demikian, berdasarkan rata-rata dari keempat aspek, keseluruhan validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi didapatkan skor 92,33% (Sangat Valid).

## Data Hasil Uji Coba

Uji Coba kelompok kecil diperlakukan kepada 12 siswa yang diambil secara sampling dari kelas X1 dan X2, Masing-masing kelas diambil 6 orang dengan kriteria (2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan 2 siswa berkemampuan rendah). Untuk Uji Coba Kelompok Besar diperlakukan kepada 35 siswa pada kelas X3

Uji coba produk ini dilaksanakan pada minggu pertama sampai minggu ketiga bulan April 2023. Tahap pada hasil uji coba ini dijabarkan sebagai berikut.

### a. Uji Coba Terbatas /Kelompok Kecil

#### 1). Data Kevalidan dan Kepraktisan Modul

Data ini diperoleh dari angket respon siswa setelah mempelajari modul Menulis Teks Eksposisi Berbasis WISER Habit. Hasil dari skor angket respon siswa tersebut dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Perolehan Skor Angket Uji Coba Kelompok Kecil**

No	Nama	Skor Penilaian		Persentase	Kriteria
		$\Sigma X$	$\Sigma Xi$		
1	Almira Ayu Estianing	72	80	90%	Sangat Valid
2	Bintara Arya Pratidina	62	80	78%	Valid
3	Cindy Fransiska	70	80	88%	Sangat Valid
4	Shanma Sihani	64	80	80%	Valid
5	Ulvia Azzahra Ambarwati	68	80	85%	Sangat Valid
6	M Adrian Asfar Zahi	64	80	80%	Valid

7	Deimytri Excel Putra Hosiles	68	80	85%	Sangat Valid
8	Farrel Novario Ramones	72	80	90%	Sangat Valid
9	Latifatul Fitria Faujanah	71	80	89%	Sangat Valid
10	Muhamad Miftakhul Nizar	65	80	81%	Valid
11	Riza Febianti	64	80	80%	Valid
12	Yasinta Farah Septianingtyas	70	80	88%	Sangat Valid
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>810</b>	<b>960</b>	<b>84%</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel rekapitulasi skor angket uji coba kelompok kecil di atas, diperoleh persentase 84% dengan kategori valid. Dengan demikian Modul dapat digunakan dengan beberapa revisi kecil. Revisi modul dilakukan dilakukan dengan mempertimbangkan kritik dan saran yang telah diberikan oleh responden.

## 2). Data Kefektifan Modul

Pada uji coba kelompok kecil juga dilakukan pos tes sebagai uji pemahaman materi atas modul yang telah dipelajari. Pos tes tersebut menjadi ukuran seberapa efektif modul yang telah dikembangkan. Rekap hasil Pos Tes tersebut dijabarkan pada Tabel berikut

Tabel 2 Perolehan Nilai Uji Pemahaman Materi

No	Nama	Jawaban		Skor	Keterangan
		Benar	Salah		
1	Almira Ayu Estianing	13	2	86,71	Tuntas
2	Bintara Arya Pratidina	12	3	80,04	Tuntas
3	Cindy Fransiska	13	2	86,71	Tuntas
4	Shanma Sihani	12	3	80,04	Tuntas
5	Ulvia Azzahra Ambarwati	12	3	80,04	Tuntas
6	M Adrian Asfar Zahi	10	5	66,7	Tidak Tuntas
7	Deimytri Excel Putra Hosiles	12	3	80,04	Tuntas
8	Farrel Novario Ramones	12	3	80,04	Tuntas
9	Latifatul Fitria Faujanah	14	1	93,38	Tuntas
10	Muhamad Miftakhul Nizar	13	2	86,71	Tuntas
11	Riza Febianti	12	3	80,04	Tuntas
12	Yasinta Farah Septianingtyas	14	1	93,38	Tuntas
RATA-RATA				82,82	

Berdasarkan uji kemampuan materu pada kelompok kecil diatas siswa sebanyak 12 orang yang diuji memeprroleh skor rata rata 82.82. Nilai tertinggi 93.38 dan nilai terendah 66.77. Jika mengacu pada KKM matapelajaran yang diberlakukan di SMA Negeri1 Talun sebesar 75, maka ada 1 orang siswa yang tidak tuntas dengan perolehan nilai sebesar 66,7. Sehingga pada ujicoba kelompok kecil ini jika mengacu persentase ketuntatasan mencapai 91.66%. Untuk itu diperlukan uapaya perbaikan modul sesuai dengan masukan pada ujicoba kelompok kecil guna penyempurnaan sebelum diujikan pada uji lapangan/Uji Coba Kelompok Besar.

## b. Uji Coba lapangan/Kelompok Besar

### 1) Data Kevalidan dan Kepraktisan Modul

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis WISER habit selama 2 x pertemuan, siswa diminta memberikan respon

penilaian produk pengembangan dengan menyebarkan angket pada tanggal 24 April 2023. Hasil dari ujicoba produk tersebut dijabarkan pada table berikut.

**Tabel 3 Rekapitulasi Perolehan Skor Angket Uji Coba Kelompok Besar**

No	Nama	Skor Penilaian		Persentase	Kriteria
		$\Sigma X$	$\Sigma Xi$		
1	Adinda Dwi Saputri Sidik	66	80	83%	Sangat Valid
2	Aulia Restiana Rozi	67	80	84%	Sangat Valid
3	Aurilya Nugrahaning Cahyani	64	80	80%	Sangat Valid
4	Balqis Wafiq Azizah	64	80	80%	Sangat Valid
5	Bryan Pamungkas Prahara	66	80	83%	Sangat Valid
6	Daffa Naufal Kusnadi	69	80	86%	Sangat Valid
7	Dannis Pashafitri Abimantara	68	80	85%	Sangat Valid
8	Dhiya'ula Muhimmatuz Zaen	72	80	90%	Sangat Valid
9	Dofin Pasha Wijaya	72	80	90%	Sangat Valid
10	Fahri Pratama Bhakti	70	80	88%	Sangat Valid
11	Firman Nur Cahyo	72	80	90%	Sangat Valid
12	Fivi Indah Andreana	70	80	88%	Sangat Valid
13	Gadis Nadhif Lailatifa Nansyah	70	80	88%	Sangat Valid
14	Intan Defani Tabirotul Saputri	68	80	85%	Sangat Valid
15	Keisha Azahra Wahyudi	72	80	90%	Sangat Valid
16	Kenny Taqiy Tsaabitah Usma	67	80	84%	Sangat Valid
17	Khansa Hafidzah Qotrunada	67	80	84%	Sangat Valid
18	Lintang Mahardani Ayu Fatimah	75	80	94%	Sangat Valid
19	Maya Kholidah Dewi Prasetyo	69	80	86%	Sangat Valid
20	Mohammad Guntur Nur Aziz	73	80	91%	Sangat Valid
21	Mujaddid Andrian Azka	73	80	91%	Sangat Valid
22	Nabila Ataya Kinanti Riyanto	70	80	88%	Sangat Valid
23	Nadya Dwi Agustin	64	80	80%	Sangat Valid
24	Nazwa Tyadikna Julaika	73	80	91%	Sangat Valid
25	Nur Ima Titis Shinta Dewi	72	80	90%	Sangat Valid
26	Olivia Citra Anastasya	68	80	85%	Sangat Valid

27	Rakli Novian Putra Aditama	69	80	86%	Sangat Valid
28	Selfia Devi Maharani	72	80	90%	Sangat Valid
29	Siregar Trisnanda Aprilio	72	80	90%	Sangat Valid
30	Sofiana Setyo Putri	74	80	93%	Sangat Valid
31	Sulthan Ali Hakim	68	80	85%	Sangat Valid
32	Taqiy Nasya A Amorita	73	80	91%	Sangat Valid
33	Tino Fair Arianggara	71	80	89%	Sangat Valid
34	Wahda Zainin Ilma	70	80	88%	Sangat Valid
35	Walya Mu'tiayu Anggraeni	70	80	88%	Sangat Valid
36	Zahra Angelina Bustomy	75	80	94%	Sangat Valid
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>2515</b>	<b>2880</b>	<b>87%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan Tabel di atas, Hasil uji pemakaian produk yang dilakukan pada kelompok besar dengan 36 siswa di kelas X- 3, mendapatkan presentase sebesar 87 %. Hasil tersebut masuk dalam kriteria "Sangat Valid", sehingga dapat digunakan dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis Teks Eksposisi. Namun peneliti juga memperhatikan masukan dan kritikan responden guna menyempurnakan modul agar dapat dipakai pada skala yang lebih luas.

## 2). Data Keefektifan Modul

Guna mengetahui tingkat keefektifan modul Teks Eksposisi berbasis WISER Habit, peneliti juga melakukan Pos tes sebagai uji pemahaman materi. Dimana menurut bahwa produk pengembangan dikatakan efektif apabila ....persen siswa hasil belajarnya mencapai ketuntasan sebanyak 90% persen. Hasil dari uji pemahaman materi dijabarkan pada table berikut.

**Tabel 4 Perolehan Nilai Uji Pemahaman Materi**

No	Nama	Jawaban		Skor	Keterangan
		Benar	Salah		
1	Adinda Dwi Saputri Sidik	12	3	80,04	Tuntas
2	Aulia Restiana Rozi	12	3	80,04	Tuntas
3	Aurilya Nugrahaning Cahyani	13	2	86,71	Tuntas
4	Balqis Wafiq Azizah	12	3	80,04	Tuntas
5	Bryan Pamungkas Prahara	13	2	86,71	Tuntas
6	Daffa Naufal Kusnadi	11	4	73,37	Tidak Tuntas
7	Dannis Pashafitri Abimantara	12	3	80,04	Tuntas
8	Dhiya'ula Muhimmatuz Zaen	11	4	73,37	Tidak Tuntas
9	Dofin Pasha Wijaya	12	3	80,04	Tuntas
10	Fahri Pratama Bhakti	12	3	80,04	Tuntas
11	Firman Nur Cahyo	12	3	80,04	Tuntas
12	Fivi Indah Andreana	12	3	80,04	Tuntas
13	Gadis Nadhif Lailatifa Nansyah	13	2	86,71	Tuntas
14	Intan Defani Tabirotul Saputri	9	6	60,03	Tidak Tuntas

15	Keisha Azahra Wahyudi	12	3	80,04	Tuntas
16	Kenny Taqiy Tsaabitah Usma	12	3	80,04	Tuntas
17	Khansa Hafidzah Qotrunada	14	1	93,38	Tuntas
18	Lintang Mahardani Ayu Fatimah	12	3	80,04	Tuntas
19	Maya Kholidah Dewi Prasetyo	12	3	80,04	Tuntas
20	Mohammad Guntur Nur Aziz	10	5	66,7	Tidak Tuntas
21	Mujaddid Andrian Azka	12	3	80,04	Tuntas
22	Nabila Ataya Kinanti Riyanto	13	2	86,71	Tuntas
23	Nadya Dwi Agustin	12	3	80,04	Tuntas
24	Nazwa Tyadikna Julaika	12	3	80,04	Tuntas
25	Nur Ima Titis Shinta Dewi	13	2	86,71	Tuntas
26	Olivia Citra Anastasya	12	3	80,04	Tuntas
27	Rakli Novian Putra Aditama	12	3	80,04	Tuntas
28	Selfia Devi Maharani	13	2	86,71	Tuntas
29	Siregar Trisnanda Aprilio	13	2	86,71	Tuntas
30	Sofiana Setyo Putri	12	3	80,04	Tuntas
31	Sulthan Ali Hakim	13	2	86,71	Tuntas
32	Taqiy Nasya A Amorita	12	3	80,04	Tuntas
33	Tino Fair Arianggara	13	2	86,71	Tuntas
34	Wahda Zainin Ilma	12	3	80,04	Tuntas
35	Walya Mu'tiayu Anggraeni	13	2	86,71	Tuntas
36	Zahra Angelina Bustomy	12	3	80,04	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>				<b>80,97</b>	

Dari data di atas terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas karena nilai hasil belajarnya di bawah KKM Matapelajaran sebesar 75. Rata-rata perolehan nilai 36 siswa responden tersebut sebesar 80,97 dengan tingkat ketuntasan kelas sebesar 90%. Dengan demikian dapat dikategorikan modul Menulis Teks Eksposisi berbasis WISER Habit yang diujicobakan kategori efektif untuk digunakan.

### 3). Data Kepraktisan Modul

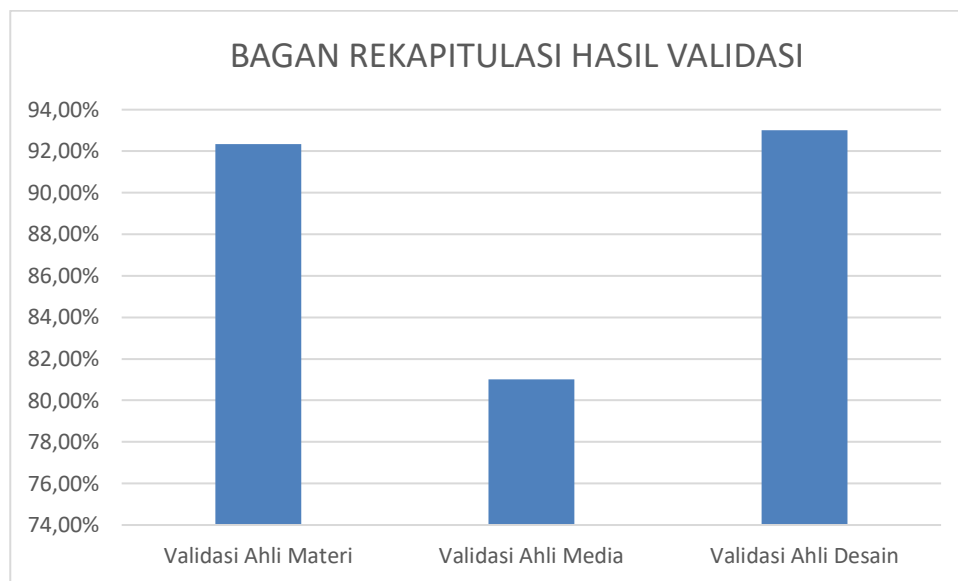
Selain uji kevalidan dan kepraktisan modul melalui angket respon siswa, peneliti juga memberikan angket respon guru sebagai praktisi mengajar guna memperoleh data kepraktisan modul di kelas lain. Peneliti meminta pendapat dari 2 orang guru mapel yang telah turut mempraktikkan di kelasnya yakni Bapak Drs Imam Romeli dan Ibu Caterina Daros, S.S.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu analisis data hasil validasi ahli dan analisis data hasil uji coba modul baik uji coba terbatas maupun uji coba lapangan. Analisis data hasil validasi terdiri dari analisis lembar validasi. Sedangkan analisis data hasil uji coba modul pada uji coba terbatas maupun uji coba lapangan terdiri dari analisis hasil tes siswa dan angket respon siswa serta angket respon guru praktisi.

#### 1. Analisis data Hasil Validasi Produk

Analisis Data Validasi Produk dilakukan pada bulan Maret 2023. Peneliti memberikan angket validasi kepada validator ahli yakni Ahli Desain, Ahli Media dan Ahli Materi. Dimana pemilihan validator ditetapkan dengan Teknik Purpose Sampling. Artinya dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, diantaranya berpendidikan minimal S2 (diutamakan Dosen TEP). Adapun rekap hasil validasi dari ketiga ahli dijabarkan pada diagram berikut.



Berdasarkan bagan di atas hasil validasi ahli terhadap Modul Teks Eksposisi berbasis WISER Habit terbagi Validasi Ahli Materi sebesar 92.33%, validasi Ahli Media sebesar 81 % dan Validasi Ahli Desain sebesar 93%. Hasil persentase skor dari masing masing ahli dikonversikan kedalam kriteria kevalidan yang diadaptasi dari Diadaptasi dari Sudjana (2014:124) dan Maharani, Supriadi, & Widiyastuti (2018), diperoleh kriteria Sangat valid untuk validasi Materi, Valid dari ahli Media dan Sangat Valid dari ahli Desain. Sehingga secara keseluruhan produk pengembangan berupa Modul Menulis Teks Eksposisi sangat Valid dan layak untuk digunakan.

## 2. Analisis data Hasil Uji Coba Produk

Data yang diperoleh pada Uji Coba Produk Pengembangan terdiri dari 2 tahap uji coba yakni ujicoba terbatas (Kelompok Kecil) dan Uji Coba lapangan (Kelompok Besar). Adapun analisis data dari masing masing tahap dijabarkan sebagai berikut.

### a. Uji Coba Terbatas (Kelompok Kecil)

Hasil pengisian angket bahan ajar *Modul Menulis Teks Eksposisi Berbasis WISER Habit* dari 12 siswa sebagai responden diperoleh presentase sebesar 84% dengan kriteria Sangat valid. Dengan demikian, *modul* dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi kecil dilakukan dengan mempertimbangkan kritik dan saran yang telah diberikan oleh 12 orang siswa.

Selain data angket respon siswa, peneliti juga mengadakan uji kemampuan pemahaman materi melalui pos tes. Hasil dari uji pemahaman tersebut diperoleh rata-rata nilai 12 siswa sebagai responden mencapai 82.82% dengan tingkat ketercapaian ketuntasan minimal sebesar 91.66%. Dengan demikian mengacu pada pendapat Wijayanto & Santoso (2017), *modul* tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

### b. Uji Coba Lapangan (Kelompok Besar)

Uji Coba pemakaian produk pengembangan di berlakukan pada responden sebanyak 36 siswa dari kelas X-3 yang dipilih secara acak dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Talun. Dari data angket respon siswa tersebut diperoleh presentase sebesar 87% dengan kriteria Sangat valid. Dengan demikian, *modul* dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi kecil dilakukan dengan mempertimbangkan kritik dan saran yang telah diberikan oleh 36 orang siswa.

Selain data angket respon siswa, peneliti juga mengadakan uji kemampuan pemahaman materi melalui pos tes. Hasil dari uji pemahaman tersebut diperoleh rata-rata nilai 36 siswa sebagai responden mencapai 80.97%

dengan tingkat ketercapaian ketuntasan minimal sebesar 90%.. Dengan demikian mengacu pada pendapat Wijayanto & Santoso (2017), modul tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari tahapan uji kelompok besar ini peneliti juga membagikan angket respon guru praktisi yang telah menerapkan Modul yang sama di kelas masing-masing yakni Ibu Chaterina Daros, S.S yang menerapkan di kelas X-7 serta Bapak Drs. Imam Romeli di kelas X-10. Hasil angket respon guru tersebut diperoleh persentase skor sebesar 92% dengan kategori sangat valid sehingga tingkat kepraktisannya dapat disimpulkan sangat praktis untuk dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

### Verifikasi Revisi

Walaupun secara keseluruhan modul yang telah dikembangkan oleh pengembang dapat dikatakan baik, tetapi untuk kesempurnaan modul ada beberapa perubahan yang dilakukan pengembang berdasarkan komentar/saran yang diberikan oleh subyek ahli dan subyek uji coba. Perubahan yang dilakukan pengembang berdasarkan komentar/saran dari subyek uji coba dijabarkan sebagai berikut.

#### Revisi Sesuai Hasil Validasi Ahli

Rincian saran dan masukan pada angket validasi ahli baik ahli Desain, Ahli Media maupun Ahli isi dan materi ada beberapa revisi yang harus dilakukan guna penyempurnaan modul. Secara rinci saran dan masukan validator guna merevisi modul Menulis Teks Eksposisi Berbasis WISER Habit dirangkum pada Tabel berikut.

No	Validator	Saran/Revisi Modul
1	Ahli Desain	1) Menyesuaikan ukuran huruf pada setiap Judul dan Sub Judul 2) Penggunaan Gambar agar lebih bervariasi 3) Penulisan biodata penulis sebaiknya diletakkan pada cover belakang modul
2	Ahli Media	4) Perbaiki tata tulis dan spasi 5) Penjeda antar materi sebaiknya diberikan sekat bisa berupa peta konsep 6) Penggunaan shading guna memperkuat huruf
3	Ahli Isi/Materi	7) Media Gambar agar lebih dilengkapi 8) Soal Evaluasi agar dibuat lebih spesifik mencerminkan tahapan "WISER" Habit

#### Revisi Berdasarkan Respon Siswa Uji Kelompok Kecil

Revisi modul berdasarkan saran dan Kritik siswa pada uji coba kelompok kecil yang terdiri atas 12 siswa pada dasarnya sama. Guna memudahkan penggunaan modul ke siswa ada beberapa revisi yang dipertimbangkan peneliti, meliputi; 1) Penulisan nomor halaman terlalu ke pinggir hingga tertutup sebagian saat modul dijilid, 2) Penggunaan Istilah Asing agar diberi terjemahan guna memudahkan pemahaman siswa.

#### Revisi Berdasarkan Respon Siswa Uji Kelompok Besar

Pada Uji coba kelompok besar peneliti mendapatkan masukan dan saran dari siswa sebagai responden sebanyak 36 orang serta guru praktisi sebanyak 2 orang. Secara garis besar masukan yang diperoleh dari responden sebagian besar sama dengan masukan pada uji coba sebelumnya. Namun ada beberapa hal yang dipandang perlu oleh peneliti guna menyempurnakan modul yang dikembangkan.

## KESIMPULAN

Dari analisis data penelitian diperoleh data bahwa pada tahap validasi ahli yang terbagi Validasi Ahli Materi sebesar 92.33%, validasi Ahli Media sebesar 81 % dan Validasi Ahli Desain sebesar 93%. Jika dikonversi ke dalam kriteria kevalidan yang Diadaptasi dari Sudjana (2014:124) dan Maharani, Supriadi, & Widiyastuti(2018), diperoleh kriteria **Sangat valid** untuk validasi Materi, **Valid** dari ahli Media dan **Sangat Valid** oleh ahli Desain. Sehingga secara keseluruhan produl pengembangan berupa Modul Menulis Teks Eksposisi **sangat Valid dan layak untuk digunakan**.

Sementara itu hasil analisis data dari uji coba produk menunjuk tingkat persentase kevalidan modul sebesar 84% dengan kriteria Sangat valid pada 12 siswa sebagai responden uji kelompok kecil. Pada tahap ini juga tingkat ketuntasan belajar dari tes uji pemahaman materi mencapai 91.667%, sehingga modul dapat dikategorikan sangat praktis digunakan. Sedangkan pada uji coba kelompok besar diperoleh rerata persentase kevalidan modul sebesar 87% dengan kriteria sangat valid pada 36 siswa sebagai responden. Untuk uji pemahaman dari tes, diperoleh persentase ketercapaian ketuntasan belajar 90% sehingga modul juga dikategorikan sangat praktis untuk digunakan. Dari hasil angket respon 2 guru praktisi yang telah menerapkan modul di 2 kelas lainnya juga diperoleh persentase skor sebesar 92% dengan kategori sangat valid sehingga tingkat kepraktisannya dapat disimpulkan sangat praktis untuk dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002.Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Y., & Mikaresti, P. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pikir Bareng dan Berbagi*. Pena : *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 116–128. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6914>
- Dewantara, I. P. M., & Ade Asih Susiari, T. (2019). *The Development of Teaching Materials with Mind Mapping Methods Literary Literacy Oriented and Character Education to Improve Understanding of Literary History*. *Journal of Education Research and Evaluation*, 2(4), 166. <https://doi.org/10.23887/jere.v2i4.1610>
- Efendi F., Mohammad Muyidin M. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektronik Berbasis Chritical Thinking*: *Jurnal Eduka*, 2(2),165-182.
- Fatirul1), Abdurrahman As"ari2), Djoko Adi Waluyo3) , *Jornal of Business Research*. (2022). *WISE HABITS To Improve 4Cs Ability Using Project Based Learning strategy*. Volume 141, Feb 2022. 1–16
- Ginting, H., Gafari, M. O., & Lubis, M. (2019). Development of Exposition Text Writing Teaching Materials With Genre Approach to Students of Grade X Vocational High School Brigjen Katamso Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 372–397. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.377>
- Gay, M., Ahmad, I., & Ismail, J. (2020). Bari Culture: An Integrated- Collaborative Learning Strategy of Writing Exposition Text. *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 3(2), 18–25
- Halidjah, S., & Pranata, R. (2021). Development of Indonesian Language Teaching Materials Based on Google Classroom in Primary Schools. *Journal of Education Technology*, 5(2), 298–306.
- Haryani, E., Cobern, W. W., Pleasants, B. A. S., & Fetters, M. K. (2021). Analysis of teachers' resources for integrating the skills of creativity and innovation, critical thinking and problem solving, collaboration, and communication in science classroom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 92–102. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.27084>

- Hanifah, F. M., & Bharati, D. A. L. (2019). *Journal of English Language Teaching The Comparison between Wattpad and Blog in Project Based Learning to*. 8(1), 109–119
- Hasan, R., Lukitasari, M., Utami, S., & Anizar, A. (2019). The activeness, critical, and creative thinking skills of students in the Lesson Study-based inquiry and cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(1), 77–84.
- Islami, R., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2018). *Development of Writing Exposition Text Materials Based-PBL. January 2018*. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.22>
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Masfufah, Anna Aries D., Mustofa., IIB Marzuki., Bisarul Ihsan. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi dengan Pendekatan Kontekstual: Jurnal EDU-KATA*, 8(1), 1-9.
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Noorhapizah, Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). *Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom*. 501(Icet), 43–57. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.007>
- Pinta Uli Br. Pasaribu, S., Asi Siburian, T., & Adisaputera, A. (2017). *The Development of Teaching Materials to Write Report Text Based on Inquiry*. 104(Aisteel), 28–30. <https://doi.org/10.2991/aisteel-17.2017.7>
- Rahmadani, N., Dongoran, A. M. T., & Harahap, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Sma. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(2), 32–39. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v15i2.2162>
- Risnawaty, R., Arfanti, Y., Sembiring, M., Siregar, R., & Subagiharti, H. (2021). *Development of Teaching Materials in Writing Descriptive Texts of Vocational School Students*. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 5(1), 106–116.
- Rokhman, F., & Yuliati. (2010). *The development of the Indonesian teaching material based on multicultural context by using sociolinguistic approach at junior high school*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1481–1488
- Rusyda, A., Ramadhan, S., & Juita, N. (2018). *The Effect of Cooperative Learning Model on Student Team Achievement Division (STAD) Type and Reading Habits of Exposition Text Writing Skills*. 263(Icille), 234–238. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.39>
- Silaban, W., Ambarita, B., & Hadi, U. (2018). *The Development and Implementation of Learning Material on Exposition Text to Improve Students' Achievement on Bahasa Indonesia*. *International Education Studies*, 11(11), 53. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n11p53>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhud1), Nurmida Catherine Sitompul2), Sugito3) Education, J. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter di Abad 21 Pelajar Bahasa Indonesia Kelas XI* 8(2), 417–424
- Untoro, B. (2016). The Effect of Group Investigation and Learning Style on Students' Writing of Analytical Exposition. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 3(1), 29–45.